

**PENGARUH SUKU BUNGA RIIL, PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)
DAN KETERBUKAAN KEUANGAN (*DEGREE OF FINANCIAL*)
TERHADAP INVESTASI PMA DI INDONESIA TAHUN 2000-2013**

Oleh :

Novita

Pembimbing : Anthony Mayes dan Darmayuda

Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

E-mail : novitasihombing140@yahoo.co.id

*Effect Of Real Interest Rate, Gross Domestic Product (GDP) and Financial
Openness (Degree Of Financial) To The Changes Of Foreign Direct Investment
(FDI) In Indonesia Period Of 2000-2013*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the real interest rate, Gross Domestic Product (GDP) and Financial Openness (Degree Of Financial) to the changes of Foreign Direct Investment (FDI) in Indonesia period of 2000-2013. The data used in this study is the data times series from years 2000-2013 are sourced from Financial Statements of Bank Indonesia (BI), The Central Statistics Agency (BPS) and the Asian Development Bank (ADB). This study uses quantitative methods and analyzed using the multiple linear regression analysis will use the t-statistic to test the partial coefficient and F-Statistik to test the effect of jointly using Eviews 3.0 applications. Based on the results of multiple regression analysis, Simultaneously independent variable effect simultaneously with a significance level of 0.05% to Foreign Direct Investment (FDI). Given also the coefficient of determination (0.680164) means the influence of independent variables on the dependent variable of 68.0164% and the remaining 31.98% is affected by factors beyondin this riset. Partial known that GDP and Financial Openness (Degree Of Financial) significant positive effect on Foreign Direct Investment (FDI) in Indonesia. While the real interest rate negative and not significant to Foreign Direct Investment (FDI) in Indonesia. Then dependent variable more effect to Foreign Direct Investment (FDI) is Gross Domestic Product (GDP) and Financial Openness (Degree Of Financial).

Keywords : Foreign Direct Investment, Real Interest Rate, Gross Domestic Product (GDP) and Financial Openness (Degree Of Financial)

PENDAHULUAN

Pasca Krisis keuangan global yang melanda banyak negara di tahun 2008 membuat banyak negara berusaha untuk keluar dari masalah

krisis di negaranya. Terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang kembali positif. Pemulihan ekonomi negara-negara *emerging markets* relatif lebih cepat, dengan laju pertumbuhan ekonomi mencapai 7,1%

dibandingkan dengan pemulihan ekonomi negara-negara maju yang hanya tumbuh 3,01% (Bank Indonesia, 2010).

Aliran dana modal asing yang masuk ke Amerika yang tertinggi adalah di tahun 2010 yaitu sebesar 2715,0 Juta US\$ dengan jumlah proyek 234. Untuk Negara Eropa sendiri tertinggi di tahun 2005 sebesar 2363,3 Juta US\$ dengan jumlah proyek 171. Australia tertinggi di tahun 2012 sebesar 745 Juta US\$ dengan banyak proyek yaitu 144. Sedangkan untuk Asia jumlah aliran modal asing merupakan yang paling besar dibandingkan dengan Eropa, Amerika dan Australia yaitu tertinggi di tahun 2001 sebesar 12209,9 dengan jumlah proyek sebesar 818 proyek.

Diketahui bahwa selama periode tahun 2000–2013 pertumbuhan ekonomi Indonesia juga terus meningkat mulai tahun 2000 sebesar 1389769,9 Milyar Rupiah hingga 2770345,1 Milyar Rupiah di tahun 2013. Kenaikan pertumbuhan ekonomi adalah hal yang menjadi sangat menarik bagi Investor luar untuk menanamkan modalnya di Indonesia ditambah lagi dengan jumlah investasi yang terus meningkat setiap tahunnya.

Menurut teori suku bunga dari Keynes (Nanga,2001:130) bahwa tingkat bunga merupakan faktor penentu dari stok kapital yang diinginkan. Semakin tinggi suku bunga, maka semakin enggan perusahaan akan menjalankan proyek investasi. Ketika suku bunga riil investasi menurun seharusnya investasi PMA akan meningkat dan ketika suku bunga riil meningkat seharusnya investasi PMA akan menurun. Tetapi pada kenyataannya

tidaklah demikian, karena ada di beberapa periode tahun yang tidak sesuai dengan teori tersebut.

Tabel 1 :
Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) Yang Disetujui Pemerintah Menurut Sektor (Juta US\$) dan Suku Bunga Riil Tahun 2000-2013

Tahun	Proyek (unit)	Investasi (Juta US\$)	Suku Bunga Riil (%)
2000	1524	15420,0	4.19
2001	1333	15055,9	2.97
2002	1141	9789,1	1.27
2003	1024	13207,2	1.66
2004	1190	10279,8	7.43
2005	908	8916,9	-1.49
2006	867	5977	3.43
2007	982	10341,4	0.47
2008	1138	14871,4	0.23
2009	1221	10815,2	4.56
2010	3076	16214,8	-0.5
2011	4342	19474,5	0.91
2012	4579	24564,7	2.4
2013	9612	28617,5	-1.33

Sumber : www.bkpm.go.id dan BI

Dari tabel 1 pada tahun 2001 dapat dilihat, ketika suku bunga riil menurun dari 4.19% menjadi 2.97% seharusnya investasi meningkat tetapi kenyataannya jumlah investasi malah menurun menjadi 15055,9. Lalu di tahun 2002, suku bunga riil dari 2.97% menurun menjadi 1.27% seharusnya jumlah investasi meningkat tetapi kenyataannya malah menurun menjadi 9789,1. Pada tahun 2003, suku bunga riil meningkat dari 1.27% menjadi 1.66% seharusnya jumlah investasi menurun tetapi kenyataannya tidak dan meningkat menjadi 13207,2.

Pada tahun 2005, suku bunga riil menurun dari 7.43% menjadi -1.49% seharusnya jumlah investasi meningkat tetapi kenyataannya tidak dan malah menurun menjadi 8916,9. Pada tahun 2011, suku bunga riil

meningkat dari -0.50% menjadi 0.91% seharusnya jumlah investasi menurun tetapi kenyataannya malah meningkat menjadi 16214,8 Terakhir pada tahun 2012, suku bunga riil meningkat dari 0.91% menjadi 2.40% seharusnya investasi menurun tapi pada kenyataannya meningkat menjadi 24564,7.

Tabel 2 :
Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) Yang Disetujui Pemerintah Menurut Sektor (Juta US\$) dan PDB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Tahun 2000-2013

Periode	Proyek (unit)	Investasi (juta US\$)	PDB ADHK 2000 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)
2000	1524	15420,0	1389769.9
2001	1333	15055,9	1440405.7
2002	1141	9789,1	1505216.4
2003	1024	13207,2	1577171.3
2004	1190	10279,8	1656516.8
2005	908	8916,9	1750815.2
2006	867	5977	1847126.7
2007	982	10341,4	1964327.3
2008	1138	14871,4	2082456.1
2009	1221	10815,2	2178850.4
2010	3076	16214,8	2314458.8
2011	4342	19474,5	2464566.1
2012	4579	24564,7	2618938.48
2013	9612	28617,5	2770345.1

Sumber : www.bkpm.go.id dan www.bps.go.id

Menurut Teori Neo-Klasik bahwa pendapatan nasional yang semakin meningkat akan memerlukan barang modal yang semakin banyak, dalam artian semakin baik tingkat pertumbuhan suatu negara maka para investor semakin tertarik menanamkan modalnya dan jika pertumbuhan nasional suatu negara tidak baik, maka para investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di negara tersebut.

Tetapi pada kenyataannya tidaklah demikian, karena ada di beberapa periode tahun yang tidak sesuai dengan teori tersebut. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel 2

tentang Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing dan Produk Domestik Bruto (PDB) Tahun 2000-2013. Dari tabel 2 pada tahun 2001 dapat dilihat ketika PDB meningkat dari 1389769,9 Milyar Rupiah menjadi 1440405,7 Milyar Rupiah seharusnya jumlah investasi juga akan meningkat tapi investasi malah menurun dari 15420,0 Milyar Rupiah menjadi 15055,9 Milyar Rupiah. Pada tahun 2002 ketika PDB meningkat dari 1440405,7 Milyar Rupiah menjadi 1505216,4 Milyar Rupiah seharusnya jumlah investasi juga ikut meningkat tapi kenyataannya investasi menurun dari 1505216,4 Milyar Rupiah menjadi 9789,1 Milyar Rupiah.

Selanjutnya pada tahun 2004 PDB meningkat dari 1577171,3 Milyar Rupiah menjadi 1656516,8 Milyar Rupiah seharusnya investasi haruslah meningkat tapi kenyataannya investasi malah menurun dari 13207,2 Milyar Rupiah menjadi 10279,8 Milyar Rupiah. Pada tahun 2005 PDB kembali meningkat dari 1656516,8 Milyar Rupiah menjadi 1750815,2 Milyar Rupiah seharusnya jumlah investasi juga meningkat tapi investasi malah menurun menjadi 8916,9. Dan terakhir pada tahun 2009 ketika PDB meningkat dari 2082456,1 Milyar Rupiah menjadi 2178850,4 Milyar Rupiah seharusnya tingkat investasi juga meningkat bukannya menurun menjadi 10815,2 Milyar Rupiah yang awalnya adalah 14871,4 Milyar Rupiah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh suku bunga riil terhadap investasi PMA di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap investasi PMA di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh keterbukaan keuangan (*degree of financial*) terhadap investasi PMA di Indonesia ?
4. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap Investasi PMA di Indonesia ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga riil terhadap investasi PMA di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap investasi PMA di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterbukaan keuangan (*degree of financial*) terhadap investasi PMA di Indonesia.
4. Untuk mengetahui variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap Investasi PMA di Indonesia.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada :

1. Akademisi
Penelitian diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya, terutama yang berminat di bidang PMA.
2. Pemerintah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi instansi-instansi dalam menetapkan kebijakan tentang PMA.
3. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan pelaksanaan investasi PMA.

4. Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan investasi di Indonesia.

TELAAH PUSTAKA

Pengertian Investasi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama untuk menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan (Sukirno,2007:366).

Secara umum investasi atau penanaman modal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan baik secara pribadi (natural person) maupun badan hukum (juridical person) dalam upaya meningkatkan dan atau mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang (cash money), peralatan (equipment), asset tidak bergerak, hak atas kekayaan intelektual, maupun keahlian (Rokhmatussa'dyah dan Suratman,2009:3).

Penanaman Modal Asing (FDI)

Pengertian Penanaman Modal Asing didalam Undang-Undang No.6 Tahun 1968 dalam Pasal 1 : “ Pengertian Penanaman Modal Asing didalam Undang-Undang ini hanyalah meliputi penanaman meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan

menurut dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-Undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut”.

Pasal 2 :

Pengertian Penanaman Modal Asing dalam Undang-Undang No.6 Tahun 1968 :

- a. Alat pembayaran luar negeri yang jelas tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
- b. Alat – alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan, yang dimasukan dari luar kedalam wilayah Indonesia,selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.
- c. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan Undang-Undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

Menurut Jhingan (2003:483) modal asing swasta dibagi menjadi dua yaitu:

1. Investasi Langsung (FDI)
Berarti bahwa perusahaan dari negara penanam modal secara de facto atau de-jure melakukan pengawasan atas asset (aktiva) yang ditanam di negara pengimpor modal dengan cara investasi itu.
2. Investasi tidak langsung
Investasi tidak langsung lebih dikenal sebagai investasi portofolio atau rentier yang sebagian besar terdiri dari

pengusaha atas saham yang dapat dipindahkan (yang dikeluarkan atau dijamin pemerintah negara pengimpor modal), atas saham atau surat utang oleh warga negara dari beberapa negara lain.

Peranan FDI Dalam Perekonomian

Foreign Direct Investment (FDI) dianggap lebih berguna bagi negara dibandingkan investasi pada ekuitas perusahaan. Karena investasi ekuitas berpotensi terjadinya capital outflow (modal keluar), sebab investasi ekuitas berpotensi ini lebih bersifat jangka pendek dan sewaktu-waktu dapat ditarik secara tiba-tiba sehingga menimbulkan kerentanan ekonomi (Todaro dan Smith, 2006:262).

Adapun peranan dari penanaman modal asing atau FDI menurut (Todaro dan Smith,2006:266) adalah:

1. Mengisi kekosongan dan kesenjangan sumber daya antara tingkat investasi yang ditargetkan (diinginkan) dengan jumlah aktual tabungan domestic yang dapat dimobilisasikan.
2. Mengisi kesenjangan antara target jumlah devisa yang dibutuhkan dan jumlah aktual devisa dari pendapatan ekspor ditambah dengan bantuan luar negeri neto. Itulah yang dinamakan kesenjangan devisa atau kesenjangan perdagangan (trade gap).
3. Mengisi kesenjangan antara target penerimaan pajak pemerintah dan jumlah pajak actual yang dapat dikumpulkan.
4. Mengisi kesenjangan dibidang manajemen, semangat kewirausahaan, teknologi produksi dan ketrampilan kerja.

Ada beberapa alasan mengapa investor asing menanamkan dananya secara langsung diantaranya :

1. Memperoleh keuntungan setinggi mungkin dan memecahkan resiko.
2. Mendukung kegiatan bisnis di suatu negara yang sarana infrastrukturnya belum memadai.
3. Menghindari tarif dan non-tarif *barrier* yang dibebankan kepada barang-barang impor.
4. Melakukan perluasan kegiatan produksi ke wilayah yang lebih luas.

Teori Neo-Klasik

Dalam Teori Neo-Klasik, pandangan dasarnya dilandaskan kepada pemikiran ahli-ahli ekonomi klasik mengenai penentuan keseimbangan faktor-faktor produksi oleh perusahaan-perusahaan. Teori Neo-Klasik berpendapat bahwa pendapatan nasional yang semakin meningkat akan memerlukan barang modal yang semakin banyak (Sukirno,2007:384).

Pengertian Suku bunga

Bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan untuk meminjam uang. Biaya pinjaman uang, diukur dalam dolar per tahun per dolar yang dipinjam adalah suku bunga (Samuelson and Nordhaus, 2004:190).

Menurut Bodie et al. (2008:180) faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga adalah :

1. Suplai dana dari para penabung, terutama sektor rumah tangga.
2. Permintaan terhadap dana dari sektor bisnis untuk keperluan pembiayaan investasi dalam bentuk pabrik, peralatan, dan persediaan (asset rill atau pembentukan modal).
3. Penawaran dan permintaan bersih pemerintah terhadap dana yang terlihat dari tindakan-tindakan bank sentral.

Suku Bunga Nominal dan Rill

Suku bunga yang dibayarkan oleh bank disebut suku bunga nominal (nominal interest rate), dan suku bunga yang telah dikoreksi terhadap inflasi disebut suku bunga rill (real interest rate). Kita dapat menghubungkan suku bunga nominal, suku bunga rill, dan inflasi sebagai berikut :

$$\text{Suku bunga riil} = \text{Suku bunga nominal} - \text{tingkat inflasi}$$

Suku bunga rill merupakan selisih suku bunga nominal dan tingkat inflasi. Suku bunga nominal menunjukkan seberapa cepat jumlah uang anda di bank bertambah dalam suatu periode (Mankiw,2004:43).

Pendekatan Klasik Fisher

Irving Fisher telah menganalisis penentuan tingkat suku bunga dalam ekonomi dengan mengkaji mengapa orang-orang menabung (mengapa mereka tidak mengkonsumsi semua sumber daya mereka) dan mengapa orang lain meminjam. Disini dibahas oleh teori Fisher dalam konteks sebuah perekonomian yang sangat sederhana. Perekonomian tersebut hanya terdiri dari pada individu yang

melakukan konsumsi dan menabung penghasilan berjalan mereka.

Teori Permintaan Uang Klasik

Menurut Nopirin (1992:114) teori permintaan uang klasik tercermin dalam teori kuantitas uang. Pada awal mulanya teori klasik ini tidak dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa seseorang masyarakat menyimpan uang kas, tetapi lebih pada peranan uang. Dengan sederhana Irving Fisher menemukan teori kuantitas uang sebagai berikut :

$$MV = PT$$

Dimana:

M = Jumlah uang beredar

V = Perputaran uang dari satu tangan ke tangan dalam suatu periode

P = Harga barang

T= Volume barang yang diperdagangkan

Teori Keynes

Investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayar untuknya investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (cost of capital). Tingkat bunga dalam keadaan keseimbangan (artinya tidak ada dorongan untuk naik atau turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.

Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)

Semua negara di dunia telah sepakat bahwa untuk mengukur kesejahteraan ekonomi suatu negara, indikator yang digunakan adalah nilai produk nasional bruto per kapita. Semakin tinggi Produk Nasional Bruto Per Kapita semakin makmur negara yang bersangkutan. Menurut Sukirno (2011:34) Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam suatu periode (kurun waktu) dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada (berlaku) dalam perekonomian tersebut (Rahardja dan Manurung,2008: 12).

Empat roda pertumbuhan (Samuelson and Nordhaus,2004: 249) yaitu:

- a. Sumber daya manusia (penawaran tenaga kerja, pendidikan, disiplin, motivasi)
- b. Sumberdaya alam (tanah, mineral, bahan bakar, kualitas lingkungan)
- c. Pembentukan modal (mesin, pabrik, jalan)
- d. Teknologi (sains, rekayasa, manajemen, kewirausahaan)

Menurut Rahardja dan Manurung (2008:11) besarnya output nasional dapat menunjukkan hal penting yaitu:

- a. Besarnya output nasional merupakan gambaran awal tentang seberapa efisien sumber daya yang ada dalam perekonomian (tenaga kerja, barang modal, uang dan kemampuan kewirausahaan) digunakan untuk memproduksi

barang dan jasa. Secara umum, makin besar pendapatan nasional suatu negara, semakin baik efisiensi alokasi sumber daya ekonominya.

- b. Besarnya output nasional merupakan gambaran awal tentang prouktivitas dan tingkat kemakmuran suatu negara. Alat ukur yang disepakati tentang tingkat kemakmuran adalah output nasional perkapita. Nilai output perkapita diperoleh dengan cara membagi besarnya output nasional dengan jumlah penduduk pada tahun yang bersangkutan.
- c. Besarnya output nasional merupakan gambaran awal tentang masalah-masalah struktural yang dihadapi oleh sebagian kecil penduduk.

Keterbukaan Ekonomi (*The Opness Of Economy*)

Keterbukaan Ekonomi dibagi terbagi dua, yaitu keterbukaan perdagangan dan keterbukaan keuangan (*financial*). Keterbukaan perdagangan luar negeri dan keterbukaan finansial adalah akibat dari keterbukaan perekonomian ini. Keterbukaan perdagangan luar negeri menggambarkan semakin berkurangnya hambatan perdagangan antarnegara dan semakin tingginya pangsa perdagangan. Sedangkan keterbukaan finansial menggambarkan semakin lancarnya aliran modal masuk atau ke luar negeri.

Menurut Simorangkir (2006:8-9), arus modal masuk dalam investasi asing langsung akan memberikan dampak positif bagi perekonomian karena akan meningkatkan modal karena itu akan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, arus modal masuk untuk investasi jangka pendek seperti investasi portofolio bisa menyebabkan tekanan yang signifikan dari depresiasi terhadap valuta asing dan selanjutnya akan menyebabkan krisis keuangan dan ekonomi suatu negara. Pembangunan di negara yang mengalami krisis ekonomi menunjukkan bahwa keterbukaan itu tidak selalu menguntungkan negara. Ketidakmampuan negara dalam mengendalikan guncangan eksternal akan memperburuk kondisi ekonomi negara. Faktor-faktor yang memicu ketidakstabilan keuangan suatu negara dan secara bertahap bisa memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Tingkat keterbukaan atau globalisasi bisa dilihat dari perdagangan internasional dan jasa dan pergerakan modal antar negara. Perdagangan internasional dan jasa dapat dilihat dari transaksi berjalan, sementara pergerakan modal dapat dilihat dari kebijakan perdagangan dan kebijakan keuangan internasional, yang tercermin dari valuta asing dan kebijakan nilai tukar. Indeks derajat keterbukaan (keterbukaan keuangan) adalah rasio total investasi langsung asing dan portofolio investment inflow dibagi Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Atas Domestik Bruto (PDB) yang digunakan sebagai pembagi adalah menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) ADHB.

Dalam teori keunggulan komparatif Hecksher-Ohlin, keterbukaan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja ekonomi suatu negara. Berdasarkan teori ini, negara akan mengekspor produk yang memiliki keunggulan komparatif dan impor barang yang tidak memiliki

keunggulan komparatif dan ini akan menyebabkan meningkatkan efisiensi sehingga akan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, keterbukaan akan meningkatkan capital inflow ke negara dan dengan demikian akan mempercepat akumulasi modal dan transfer teknologi yang dianggap utama komponen dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi seperti yang didefinisikan oleh teori pertumbuhan endogen.

Hubungan Suku Bunga dan Tingkat Investasi

Apabila tingkat suku bunga suku bunga lebih tinggi dari tingkat pengembalian modal, investasi yang direncanakan tidak menguntungkan, oleh sebab itu rencana perusahaan untuk melakukan investasi akan dibatalkan. Kegiatan investasi hanya akan dilaksanakan apabila tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan suku bunga.

Hubungan Inflasi dengan Investasi

Tingkat inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap investasi. Dalam jangka panjang, produksi barang dan jasa dari suatu perekonomian (PDB riilnya) bergantung pada penawaran tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam serta teknologi yang tersedia yang digunakan untuk mengubah faktor-faktor produksi tersebut menjadi barang dan jasa. Sebagai contoh, jika harga suatu barang meningkat sementara harga barang-barang lain dalam perekonomian tetap maka perusahaan-perusahaan akan meningkatkan produksi mereka dengan memperkerjakan tenaga kerja, menambah modal dan input-input yang digunakan dalam proses produksi untuk memperoleh

keuntungan yang lebih. Pergeseran-pergeseran penawaran agregat dapat menyebabkan staglasi-kombinasi resesi (menurunnya output) dan inflasi (meningkatnya harga).

Hubungan Pendapatan Nasional dengan Investasi

Tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Dengan kata lain, dalam jangka panjang-apabila pendapatan nasional bertambah tinggi, maka investasi akan bertambah tinggi pula (Sukirno, 2011:130).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu tentang investasi maka hipotesis yang diajukan untuk diteliti adalah :

1. Suku bunga riil mempunyai pengaruh negatif terhadap investasi PMA di Indonesia.
2. Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai pengaruh positif terhadap investasi PMA di Indonesia.
3. Keterbukaan keuangan (*degree of financial*) mempunyai pengaruh negatif terhadap investasi PMA di Indonesia.
4. Variabel yang paling berpengaruh terhadap investasi PMA di Indonesia adalah suku bunga riil dan Produk Domestik Bruto (PDB)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian di Indonesia karena atas pertimbangan bahwa Indonesia adalah negara sedang berkembang yang akan terus melakukan pembangunan diberbagai sektor.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai Investasi PMA. Sedangkan tingkat suku bunga rill, tingkat inflasi (INF) dan Produk Domestik Bruto (PDB) dan keterbukaan keuangan (*Degree Of Financial*) merupakan variabel-variabel independennya.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis data sekunder kuantitatif tahunan pada rentang waktu antara 2000-2013. Data sekunder digunakan karena penelitian yang dilakukan meliputi objek yang bersifat makro dan mudah didapat. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari berbagai sumber, antara lain Bank Indonesia (BI), Badan Kordinasi dan Penanaman Modal (BKPM), Asian Developmen Bank (ADB) dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui pendalaman literatur-literatur yang berkaitan dengan objek studi. Penulis mengumpulkan data dari instansi-

instansi terkait yang memiliki data dan mendukung penelitian ini.

Defenisi dan Batasan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini definisi dan batasan operasionalnya sebagai berikut :

1. Investasi (INV), adalah penanaman modal yang dilakukan oleh sektor swasta nasional (PMDN dan PMA) di Indonesia.
2. Suku bunga rill merupakan selisih suku bunga nominal dan tingkat inflasi. Suku bunga nominal yang digunakan adalah BI Rate.
3. Inflasi (INF) adalah meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode.
4. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Penelitian ini menggunakan data PDB Indonesia berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut lapangan usaha (Miliar Rupiah mulai tahun 2005-2013 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.
5. Keterbukaan Keuangan (*Degree of Financial*) adalah Keterbukaan keuangan adalah situasi dimana ada administrasi dan pembatasan berbasis pasar pada pergerakan modal lalu lintas batas telah dihapus. Data keterbukaan keuangan diperoleh dari Investasi portofolio ditambah investasi langsung ditambah investasi lainnya, yang tak lain merupakan penjumlahan transaksi financial, lalu di bagi PDB. Adapun PDB yang digunakan adalah PDB ADHB.

Metode Analisis Data

Metode ekonometrika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perhitungan program aplikasi *Eviews 3.0*.

Dengan model matematisnya sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dari fungsi matematis tersebut dibentuk dalam model ekonometrika yakni sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 SBR + \beta_2 PDB + \beta_3 KK$$

dimana :

Y = Investasi PMA (Juta US\$)

SBR = Suku bunga rill

INF = Tingkat inflasi

PDB = Produk Domestik Bruto

KK = Keterbukaan Keuangan (*Degree Of Financial*)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 ; \beta_2 ; \beta_3$ = Koefisien regresi

μ = Disturbance term

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesa terdiri dari uji t (t-parsial), uji F (sumultan) dan uji koefisien determinasi berganda (R^2). Kemudian dilakukan juga pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, heterokedasitas, dan uji multikolinearitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Eviews 3.0* maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -18951.59 - 164.0862 X_1 + 0.017320 X_2 - 1710.815 X_3$$

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji t-Parsial)

Berdasarkan hasil perhitungan *Eviews 3.0* diperoleh nilai t hitung suku bunga rill (X_1) - 0.334645 dan t-tabel 2,262. Dimana t-hitung < t-tabel (-0.334645 < 2,262) dengan derajat kesalahan sebesar 5% yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga rill tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap investasi PMA di Indonesia.

Selanjutnya, untuk nilai t-hitung PDB (X_2) 4.078338 dan t-tabel 2,262. Dimana t-hitung > t-tabel (4.078338 > 2,262) dengan derajat kesalahan sebesar 5% yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil uji t disimpulkan bahwa variabel PDB mempunyai pengaruh signifikan terhadap investasi PMA di Indonesia.

Untuk nilai t-hitung Keterbukaan Keuangan (*Degree Of Financial*) (X_3) 4.078338 dan t-tabel 2,262. Dimana Dimana t-hitung < t-tabel (-1.550500 < 2,262) dengan derajat kesalahan sebesar 5% bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil uji t disimpulkan bahwa variabel keterbukaan keuangan (*Degree Of Financial*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap investasi PMA di Indonesia.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F-statistik ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama/serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *Eviews 3.0* maka diperoleh nilai F-Hitung sebesar

7.088669 dimana probabilitas (F-Statistik) sebesar 0.007756. Dengan demikian Probabilita (F-Statistik) $< \alpha$ ($0.007756 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima . Dengan kata lain, variabel suku bunga rill, PDB dan keterbukaan keuangan (*Degree Of Financial*) secara simultan/serempak berpengaruh signifikan terhadap investasi PMA di Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variasi (naik turunnya) Y digunakan koefisien determinasi. Nilai R^2 digunakan antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan jika nilai R^2 mendekati satu, berarti kemampuan variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.680164. Hal ini berarti bahwa 68.0164% perubahan nilai realisasi PMA di Indonesia secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu suku bunga rill, PDB dan keterbukaan keuangan (*Degree Of Financial*). Sedangkan sisanya 31,98% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan ke dalam model ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi baik variabel independent maupun

variabel independen mempunyai data berdistribusi normal.

Untuk mengetahui normal tidaknya faktor menggunakan hasil estimasi residual dan X^2 probability distribution, yaitu dengan membandingkan nilai JB hitung atau X^2 hitung dengan X^2 tabel. Kriteria keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai JB-hitung $> X^2$ tabel (Prob $< 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual ui berdistribusi normal ditolak.
2. Jika nilai JB-hitung $< X^2$ tabel (Prob $> 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual uji berdistribusi normal diterima.(Winarno,2007 : 5.37).

Obs Jargue-Bera	Probability
1.155074	0.561279

Didapat nilai Prob $> 0,05$ dimana ($0.561279 > 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual uji berdistribusi normal diterima Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal dan layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak.

Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.8 maka terjadi multikolinearitas.

	PMA	SBR	PDB	KK
PMA	1.000000	-0.324598	0.702921	0.305922
SBR	-0.324598	1.000000	-0.404492	0.343823
PDB	0.702921	-0.404492	1.000000	0.799917
KK	0.305922	-0.343823	0.799917	1.000000

Dari semua variabel dependen tidak ada yang > 0.8 , maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinieritas.

Uji Heterokedasitas

Menurut Nachrowi (2006:247) uji heterokedasitas dilakukan dengan uji *White Heteroscedasticity (no cross term)* karena untuk model regresi yang banyak menggunakan variabel bebas disarankan untuk menggunakan *White Heteroscedasticity (no cross term)*, sedangkan untuk regresi yang lebih sedikit menggunakan variabel bebas sebaiknya menggunakan *White Heteroscedasticity (no cross term)*.

H_0 : tidak ada heterokedasitas

H_1 : ada heterokedasitas

Jika p value Obs*R-Square $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terjadi heterokedasitas.

Jika p value Obs*R-Square $> \alpha$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak terjadi heterokedasitas.

Obs*R-squared pada Uji White	Probability
4.813678	0.567923

Nilai Obs*R-Square = 4.813678 dan nilai probabilitasnya adalah 0.567923 dan $0.567923 > 0.05$ kita menerima H_0 dan H_1 ditolak maka dapat kita simpulkan bahwa data tersebut bebas dari heterokedasitas atau data tersebut memiliki kesamaan varians (homokedastisitas) dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terjadi korelasi

antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit autokorelasi dalam suatu model, dapat digunakan uji Breusch-Godfrey (Winarno,2007:5.26)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program Eviews 3.0 diperoleh nilai probabilita Obs*R-Square sebesar 4.243777. Untuk itu diputuskan bahwa tidak mengandung autokorelasi. Karena nilai probabilita Obs*R-Square (0.119805) $> \alpha$ (0.05). Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat pada berikut ini.

Obs*R-squared pada Uji Breusch Godfrey	Probability
4.243777	0.119805

Dari ke empat asumsi klasik tersebut maka hasil penelitian ini selain bebas dari data yang tidak berdistribusi dengan normal juga bebas dari autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedasitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel suku bunga rill mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi PMA di Indonesia. Hasil regresi ini sudah sesuai dengan teori yang menyatakan ketika terjadi kenaikan suku bunga rill maka Investasi PMA akan menurun dan ketika terjadi penurunan suku bunga rill maka investasi PMA akan meningkat.

2. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi PMA di Indonesia. Hasil regresi ini sudah sesuai dengan teori ketika PDB meningkat maka investasi akan meningkat pula dan ketika PDB menurun maka investasi akan menurun juga.
3. Variabel keterbukaan keuangan (*degree of financial*) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi PMA di Indonesia. Hasil regresi ini sudah sesuai dengan teori ketika kita keterbukaan keuangan (*degree of financial*) meningkat atau semakin terbuka maka investasi akan menurun dan ketika kita menurunkan keterbukaan keuangan (*degree of financial*) kita maka investasi akan meningkat juga.
4. Dari keempat variabel (suku bunga rill, Produk Domestik Bruto/PDB dan keterbukaan keuangan (*degree of financial*) yang paling dominan berpengaruh terhadap investasi PMA adalah Produk Domestik Bruto (PDB) dan keterbukaan keuangan (*degree of financial*) yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi PMA.
 - menjadi insentif bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
 2. Variabel PDB dan keterbukaan keuangan (*degree of financial*) terbukti berpengaruh signifikan terhadap investasi PMA, sehingga PDB (Produk Domestik Bruto) dan keterbukaan keuangan (*degree of financial*) dapat dijadikan acuan oleh pemerintah agar investasi PMA dapat meningkat.
 3. Dalam menggalakkan peningkatan minat investasi, pemerintah juga perlu menciptakan stabilitas keamanan/ketertiban dalam negeri agar para pengusaha yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia tidak takut dan merasa aman akan keberlangsungan usahanya.
 4. Pemerintah harus lebih tanggap dalam menarik investor baik dalam maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya, dengan menciptakan iklim investasi yang baik dan menguntungkan serta memberikan kemudahan – kemudahan peraturan maupun kebijaksanaan dalam hal perizinan investasi.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diajukan beberapa masukan baik bagi investor, pemerintah Indonesia, maupun penelitian lebih lanjut yang tertarik untuk meneliti investasi PMA di Indonesia, yaitu :

1. Melalui kebijakan moneter pemerintah diharapkan bisa menjaga stabilitas harga dan tingkat bunga pada tingkat yang rendah serta stabil, sehingga bisa

DAFTAR PUSTAKA

- .
 Ajija, Shochrul R, Dyah W.Sari, Rahmat H.Setianto, Martha R Primanti. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
 Bank Indonesia. *Laporan Tahunan BI*, Berbagai Edisi.Pekanbaru.
 Bank Indonesia. 2013. *Laporan Perekonomian Indonesia*. www.bi.go.id. Akses 29 April 2015.

- Bodie, Kan, Marcus. 2008. *Investasi*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Dornbusch, Rudiger and Stanley Fischer, Richard Startz. 2008. *Makroekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mankiw, N.Gregory. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Nopirin, 1992. *Ekonomi Moneter*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE_YOGYAKARTA.
- Nachrowi, D Nachrowi dan Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah & Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Univesitas Indonesia.
- Rokhmatussa'dyah, Ana dan Suratman. 2010. *Hukum Investasi & Pasar Modal*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Samuelson, Paul A. dan Willian D. Nordhaus. 2003. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sarwedi. 2002. *Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 4, No. 1, Mei 2002: 17 – 35.
- Sasana,Hadi. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta Di Jawa Tengah, *JEJAK*, Volume 1, Nomor 1, September, 2008.
- Simorangkir, Iskandar. 2006. The Openness and Its Impact to Indonesian Economy: A SVAR Approach, *Center for Central Banking Education and Studies, Bank Indonesia*.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro,Michael P dan Stephen C Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan. Erlangga: Jakarta.
- Winarno, Wing Wahyu. 2007. *Analisis Ekonometrik dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan SEKOLAH MANAJEMEN YKPN.
- Undang-Undang RI Nomor 1 tahun 1967, *Penanaman Modal Asing*. Pemerintah Republik Indonesia.